

ABSTRAKSI

Kondisi perekonomian yang masih tidak menentu akibat krisis ekonomi tahun 1997 menyebabkan hampir semua sektor perekonomian mengalami goncangan. Salah satu sektor yang mampu bertahan di saat krisis adalah sektor makanan dan minuman. Perusahaan-perusahaan *go public* yang termasuk dalam sektor ini maupun sektor-sektor lain memperoleh pendanaan dengan menerbitkan saham di pasar modal maupun dari hutang.

Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi yang relevan dan andal untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja dan penggunaan aktiva yang baik.

Selain menggunakan rasio keuangan, penelitian ini juga menggunakan alat analisis lain yaitu *Economic Value Added* (EVA). EVA memperhitungkan biaya modal (*cost of capital*) yang merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor atas dana yang ditanamkannya dalam perusahaan sehingga EVA dapat menunjukkan apakah perusahaan menciptakan nilai atau menurunkan nilai bagi investor.

Penggunaan ROA dan EVA sebagai alat pengukur kinerja keuangan masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA dan EVA terhadap harga saham emiten sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ tahun 2004, 2005, dan 2006.

Dengan bantuan program SPSS 12, data-data yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ketika diuji dengan menggunakan uji t, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan EVA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa ROA dan EVA secara bersama-sama mempengaruhi harga saham.